

The Effect Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin And Company Size On Profit Growth Of Non-Cyclicals Consumer Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The 2020-2022 Period

Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Carys Tanova¹, Cindy Claudya², Devina³, Evelyn Calista⁴, Mahmuddin Syah Lubis⁵, Yusneni Afrita Nasution⁶

Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia⁶

mahmuddinsyah@gmail.com⁵, yusneniafrita@umsu.ac.id⁶

*Corresponding Author

ABSTRACT

Non-cyclical consumer goods companies, or consumer non-cyclicals, are entities that produce or distribute products and services that are always needed by consumers, without being affected by economic conditions. These products are usually basic necessities, so their demand tends to be stable and less affected by fluctuations in the economic cycle. This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, and Company Size on Profit Growth in Consumer Non-Cyclicals Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The research method used is quantitative method using secondary data from the company's annual financial statements. The population of this study were Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period, with a total of 113 companies. The sampling technique was carried out using purposive sampling method, resulting in 49 samples that met the criteria. The analysis method applied is multiple linear regression, descriptive statistical test, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Net Profit Margin partially have no effect on earnings growth, while Company Size has a significant effect on earnings growth. Simultaneously, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Net Profit Margin have a positive and significant effect on earnings growth.

Keywords: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin, Company Size, Earnings Growth

ABSTRAK

Perusahaan barang konsumsi non-siklikal, atau consumer non-cyclicals, adalah entitas yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan layanan yang selalu dibutuhkan oleh konsumen, tanpa terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Produk-produk ini biasanya merupakan kebutuhan pokok, sehingga permintaannya cenderung stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi dalam siklus ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, dengan jumlah total sebanyak 113 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, menghasilkan 49 sampel yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara

simultan, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa efek utama di Indonesia yang menyediakan sistem serta fasilitas untuk mempertemukan penawaran jual dan beli dari pihak-pihak yang ingin melakukan transaksi. Salah satu sektor yang terdaftar di BEI adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor consumer non-cyclicals. Penelitian ini difokuskan pada sektor tersebut karena industri ini menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Seiring waktu, sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, didukung oleh peningkatan populasi.

Sektor consumer non-cyclicals mencakup perusahaan yang memproduksi barang dan jasa kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, produk perawatan pribadi, dan barang rumah tangga. Konsumsi barang-barang ini cenderung stabil meskipun terjadi perubahan siklus ekonomi, karena permintaannya tetap tinggi bahkan di masa resesi atau selama pandemi tahun 2020-2022.

Kinerja laba perusahaan dalam sektor ini diukur dengan beberapa indikator keuangan, salah satunya adalah Current Ratio (CR). CR mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio ini penting karena menunjukkan seberapa besar aset lancar perusahaan yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam satu tahun, dan menjadi indikator utama dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) juga digunakan untuk menilai berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Rasio ini memberikan pandangan mengenai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan terkait dengan ketergantungannya pada pembiayaan melalui utang. DAR adalah alat penting bagi investor, analis, dan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi tingkat utang perusahaan serta potensi risiko yang terkait.

Selain itu, Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengendalikan biaya operasionalnya dan meraih keuntungan dari kegiatan bisnisnya. NPM yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen keuangan yang baik, yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih yang signifikan dari pendapatan yang dihasilkan.

Ukuran Perusahaan juga dianggap sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi pertumbuhan. Dalam menganalisis kinerja keuangan dan menilai risiko, ukuran perusahaan sering memengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen dan investor. Perusahaan besar cenderung menarik investor karena dianggap lebih stabil dan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik.

Pertumbuhan Laba merupakan peningkatan laba bersih dari satu periode ke periode lainnya. Ini mencerminkan perbedaan antara pendapatan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan biaya terkait selama periode tertentu. Pertumbuhan laba menjadi indikator utama kinerja keuangan perusahaan, dan sering menjadi fokus utama bagi investor, analis, serta manajemen perusahaan dalam menilai potensi keuntungan dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Pada tahun 2022, PT Central Proteina Prima Tbk. (CPRO) memperoleh laba sebesar Rp. 373 miliar atau mengalami penurunan laba sebesar 83.073% dari tahun 2021. Penurunan laba ini diikuti oleh kenaikan jumlah aset sebesar 6.041%, hal ini dapat mencerminkan jika Ukuran Perusahaan meningkat. Fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang

menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Setyowati & Retnani, 2021) (Petra, Apriyanti, Agusti, Nesvianti, & Yulia, 2020).

Pada tahun 2022, PT Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA) memperoleh laba sebesar Rp. 252 miliar atau mengalami penurunan sebesar 2,789% dari tahun 2021. Penurunan laba ini diikuti oleh kenaikan penjualan sebesar 8,339%. Fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. (Muhammad Rivandi & Feby Oktaviani, 2022).

Pada tahun 2022, PT Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU) memperoleh laba sebesar Rp. 117 miliar atau mengalami penurunan sebesar 18,88% dari tahun 2021. Penurunan laba ini diikuti oleh kenaikan aset lancar dan penurunan hutang lancar, hal ini dapat mencerminkan jika nilai Current Ratio perusahaan meningkat. Fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba (Sri Rahayu Ningsih, 2020).

Pada tahun 2021, PT Siantar Top Tbk, (STTP) memperoleh laba sebesar Rp. 617 miliar atau mengalami penurunan sebesar 1,758% dari tahun sebelumnya. Penurunan laba ini diikuti oleh kenaikan jumlah aset dan penurunan jumlah hutang, hal ini dapat mencerminkan jika nilai Debt to Asset perusahaan menurun. Fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Lailatus Sa'adah, Mohammad Soedarman & Yazid Husin Al Falah, 2022).

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio adalah salah satu rasio penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan ketersediaan aset lancar yang cukup untuk menutupi utang jangka pendek, sehingga dapat mengurangi risiko gagal bayar, memberikan rasa aman bagi investor, serta menciptakan fondasi yang stabil untuk pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Darmawan (2020) menekankan bahwa Current Ratio sebaiknya dianalisis dalam kurun waktu tertentu. Rasio yang terlalu tinggi tidak selalu menguntungkan karena dapat menunjukkan adanya inefisiensi, dengan banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal, yang pada akhirnya bisa mengurangi laba perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Rahayu Ningsih (2020) menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio (DAR) dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan dengan keseluruhan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah utang yang lebih kecil dibandingkan asetnya. Rasio yang rendah dapat diartikan sebagai tanda stabilitas keuangan yang lebih baik, serta menunjukkan risiko yang lebih rendah karena ketergantungan perusahaan terhadap utang lebih sedikit. Menurut Hery A (2022), jika perusahaan mampu menggunakan utangnya secara efisien, misalnya untuk ekspansi bisnis atau membeli aset produktif, maka ada peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan labanya. Penelitian sebelumnya oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) menyimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan penting yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total pendapatan atau penjualan, memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih setelah memperhitungkan semua biaya operasional, pajak, bunga, dan beban lainnya. Menurut Hery (2017), peningkatan Net Profit Margin menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih produktif, karena perusahaan mampu mengurangi biaya operasionalnya dan menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Sebaliknya, jika NPM menurun, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam mengelola biaya operasionalnya dan menghadapi tekanan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidu (2013) menemukan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hal ini, hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam analisis ekonomi dan keuangan. Perusahaan dengan aset yang besar umumnya dianggap memiliki peluang yang baik dalam jangka panjang, menunjukkan stabilitas yang lebih tinggi, serta potensi menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan aset lebih kecil. Ukuran ini juga mencerminkan tingkat kompleksitas operasional, kekuatan pasar, dan pengaruh ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dalam lingkungan bisnisnya. Perusahaan besar sering kali memiliki keunggulan, seperti kekuatan tawar yang lebih besar dalam negosiasi dengan mitra bisnis. Menurut Hery (2016), ukuran perusahaan dapat diasumsikan sebagai indikator positif, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung lebih dikenal, memiliki stabilitas yang lebih baik, serta lebih mudah mengakses pendanaan baik dari sumber internal maupun eksternal. Penelitian oleh Sri Lestari (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Metode Penelitian

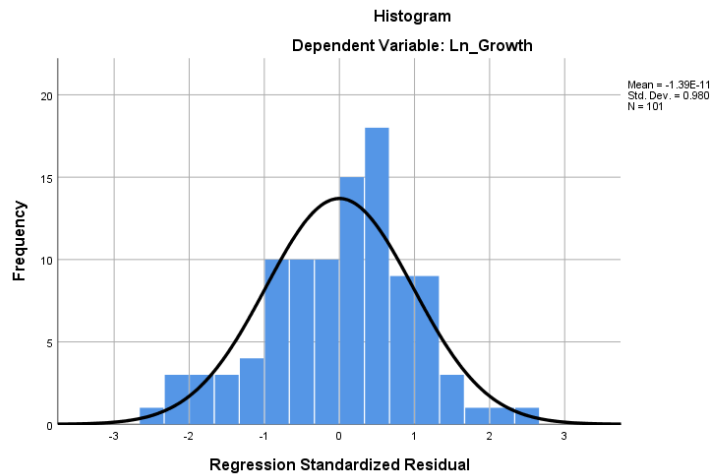
Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kuantitatif, yang mengandalkan pengukuran serta analisis matematis secara objektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang memanfaatkan teori objektif untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel dan memperoleh temuan melalui pengumpulan data berupa statistik atau angka, kemudian menganalisisnya menggunakan metode statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 113 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling, yaitu tipe pemilihan sampel yang diperoleh dengan pertimbangan kriteria tertentu sehingga didapatkan sebanyak 147 sampel penelitian dari 49 perusahaan dikalikan 3 tahun pengamatan.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

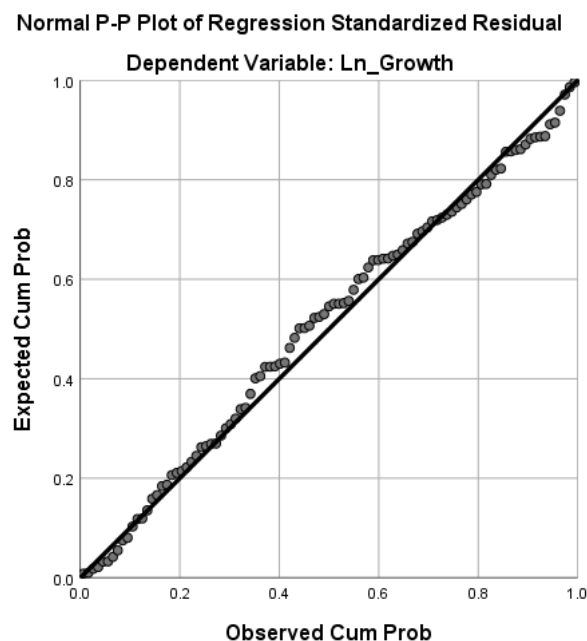
Uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan grafik histogram dan *normal probability plot of regression*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogramnya dan *normal probability plot of regression* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka grafik

histogram *normal probability plot of regression* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Histogram Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa garis membentuk lonceng, tidak ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas



Gambar 2. Normal Probability Plot Of Regression Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* > 0,05, data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	101

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00032512
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.048
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

1. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
2. Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

Tabel 2. Multicollinearity Test

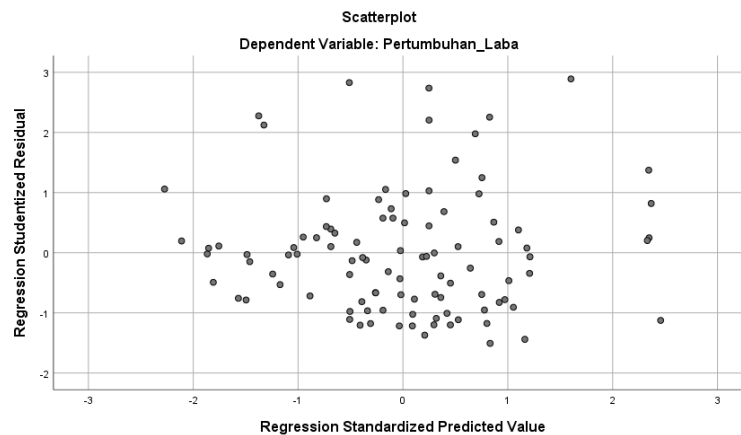
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_CR	.944	1.060
	Ln_DAR	.977	1.023
	Ln_NPM	.972	1.029
	Ln_Size	.971	1.030

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengukurannya menggunakan *Scatterplot* dimana apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot Graphic

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 4. Multiple Linear Regression Analysis Test

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.277	.078	
	Ln_CR	-.105	.090	-.119
	Ln_DAR	-.132	.039	-.339
	Ln_NPM	.070	.034	.203
	Ln_Size	.117	.049	.014

Sumber: Data diolah, 2024

1. Konstanta (a) = 0,277. Artinya jika variabel bebas yaitu Current Ratio (X_1), Debt to Asset Ratio (X_2), Net Profit Margin (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) bernilai 0 maka Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 0,277.
2. Jika ada peningkatan Current Ratio maka akan terdapat penurunan Pertumbuhan Laba sebesar 10.5%.
3. Jika adanya peningkatan terhadap Debt to Asset Ratio maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar 13,2%.
4. Jika adanya peningkatan terhadap Net Profit Margin maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 7%.
5. Jika adanya peningkatan terhadap Ukuran Perusahaan maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 11.7%.

Koefisien Determinasi

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 – 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati 1. Suatu sifat penting R^2 adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua R^2 dari dua model, harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Square*.

Tabel 5.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.365	3.747
a. Predictors: (Constant), Ln_Size, Ln_CR, Ln_NPM, Ln_DAR				
b. Dependent Variable: Ln_Growth				

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan demikian maka diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,365. Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 36.5%. Sedangkan sisanya sebesar 63.5% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain seperti *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *quick ratio* dan sebagainya.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. Kriteria: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2141.076	4	535.269	28.120	.003 ^b
	Residual	1827.381	96	19.035		
	Total	3968.457	100			

a. Dependent Variable: Ln_Growth

b. Predictors: (Constant), Ln_Size, Ln_CR, Ln_NPM, Ln_DAR

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai F_{tabel} (2,47) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} (28,120) dan sig.a (0,003^a) sehingga hasil membuktikan bahwa secara simultan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.277	.078		3.547	.001	

Ln_CR	-.105	.090	-.119	-1.171	.245	.944	1.060
Ln_DAR	-.132	.039	-.339	-3.392	.001	.977	1.023
Ln_NPM	.070	.034	.203	2.027	.046	.972	1.029
Ln_Size	.117	.049	.014	2.142	.037	.971	1.030

a. Dependent Variable: Ln_Growth

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Current Ratio (X_1) terlihat bahwa nilai $-t_{hitung} (-1,171) > -t_{tabel} (-1,984)$ dengan tingkat signifikan $0,245 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan parsial antara Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel Debt to Asset Ratio (X_2) terlihat bahwa nilai $-t_{hitung} (-3,392) < -t_{tabel} (-1,984)$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan parsial antara Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel Net Profit Margin (X_3) terlihat bahwa nilai $t_{hitung} (2,027) > t_{tabel} (1,984)$ dengan tingkat signifikan $0,046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan parsial antara Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_4) terlihat bahwa nilai $t_{hitung} (2,142) > t_{tabel} (1,984)$ dengan tingkat signifikan $0,037 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan parsial antara Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan parsial antara Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan parsial antara Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan parsial antara Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan parsial antara Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.
5. Secara simultan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Saran

Saran hasil penelitian adalah:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan kepada perusahaan agar memperhatikan Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan karena berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan bagi investor agar memperhatikan Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan yang baik sebelum mengambil keputusan untuk investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memasukkan variabel lain selain Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan sebagai *predictor* variabel bagi Pertumbuhan Laba Perusahaan. Sehingga untuk kedepannya dapat memperoleh

informasi yang lebih banyak tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan.

Daftar Pustaka

- Berta, A. P., Nike, A., Anatia, A., Nesvianti., Yosi, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.5, No.2 Desember 2020, 197 – 214.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fina, I. S., Nugri, M. N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, Vol. 3, No. 1, 56 – 69.
- Gunawan., Wahyuni. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 13, No. 01.
- Hamidu. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, 711 – 721.
- Hery, A. (2016). *Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Hery, A. (2022). *Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit CAPS.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*
- Mita, F. P., Y. Djoko, S., Untung, S., (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. 11 No. 1.
- Muhammad, R., Feby, O., (2022). Pengaruh Return on Asset dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 2 No. 10 Maret 2022.
- Naomi, F. S., Arthur, S., Rike, Y. P., M, R. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt to Asset Ratio dan Divident Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020. *Jurnal Manajemen* Vol. 8 No. 1 (Januari – Juni 2022).
- Putri, K. D., Putri, N., Identiti. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Embistek* Volume 1(1), 26 – 34.
- Putri, N. S., Lucky, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non – Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, Vol. 3, No. 3, 194 – 205.
- Raymond Budiman. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Rike, Jolanda. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. *Jurnal Manajemen* Volume 4 Nomor 1 Januari - Juni 2018.
- Sri Lestari. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *UIN Suska Riau*
- Sri, Rahayu. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin

- Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Vol. 9 No. 6.
- Thomas Athanasius. (2022). Semua Bisa Investasi. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Wendy, Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011). Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 3 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.